Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 2 ; Nomor 4 ; April 2024 ; Page 86-91
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i4.1509
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi

E-ISSN : 2988-5760

Optimalisasi Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Catur Guru Dalam Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III Tahun Pelajaran 2023/2024

Kadek Surianik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada materi Catur Guru siswa kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Guru masih kurang efektif dalam membimbing kegiatan kelompok, dan sebagian siswa belum aktif dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 86% dan aktivitas siswa sebesar 78%, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 73% dan nilai rata-rata 72,63. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran perlu ditingkatkan lagi. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan baik dari sisi strategi pengajaran maupun pengelolaan kelas. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru mencapai 95%, aktivitas siswa naik menjadi 89%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% dengan nilai rata-rata sebesar 82,36. Dengan pencapaian ini, siklus dihentikan pada tahap kedua. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Melalui pembelajaran kelompok, siswa lebih aktif berdiskusi, saling membantu, dan termotivasi untuk belajar bersama. Selain berdampak pada hasil akademik, model ini juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong-royong, kepedulian, dan saling percaya. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk sikap positif dalam interaksi sosial dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, hasil belajar, Pendidikan Agama Hindu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu pengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia dirancang untuk tidak hanya mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan akademis dan profesional, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik serta meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam prestasi belajar siswa. Jika mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, namun guru yang menyampaikan mata pelajaran yang disukai oleh siswa otomatis mata pelajarannya akan disukai semua itu tergantung dari metode , strategi media dan pengolahan kelas yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan situasi kelas yang diajar. Guru senantiasa harus melakukan inovasi dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Karena hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa misalnya hasilnya kurang dari KKM. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka seorang guru hendaknya melakukan Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut PTK. Pendidikan adalah salah satu alat yang strategis dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan berkualitas. Mutu pendidikan tercermin dari mutu Sumber Daya Manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti: meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan seminar-seminar, work shop, pengadaan sarana prasarana dan manajemen pendidikan, mengadakan dan menjamin kualitas guru melalui sertifikasi guru.

sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian yang lebih spesifik yaitu kelas adalah sekelompok siswayang sama dari guru yang sama juga (Suharsimi: 2005)

Dewasa ini, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-center) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil dari pada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif serta kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Seperti halnya yang terjadi pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 204

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Kalaena Kiri 204 dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum bisa berkonsentrasi dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih rendah, pada materi Catur Guru. Dan proses Pembelajaran masih bersifat tradisional yakni melalui metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Disamping itu, dalam proses belajar mengajar pendidik hanya berpedoman pada buku paket saja. Indikasi lain dari fenomena tersebut adalah rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70 .

Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, maka beberapa masalah yang ditemukan di kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah benar penerapan model Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi dan kooperatif siswa Kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah implementasi terbaik Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi *Catur Guru* di UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III Tahun Pelajaran 2023-2024?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan peneliti, dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang nantinya dapat peneliti gunakan ketika menjadi guru.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk meningkatkan prestasi dan kreativitas belajar pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III lewat Kooperatif siswa melalui penerapan model Pembelajaran *Kooperative Learning.*
2. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi mengenal Ajaran *Catur Guru* melalui penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Learning.*

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Bagi Siswa

Dengan adanya temuan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* diharapkan peseta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep agama Hindu terutama dalam materi pelajaran Catur Guru sehingga prestasi atau nilai siswa dapat memenuhi standar KKM yang telah ditentukan dan dapat melatih keterampilan *Cooperative* siswa maka siswa akan memperoleh gambaran bahwa belajar agama dapat lebih mudah dipahami dengan bekerjasama dalam kelompok. Selain itu pula,melalui model pembelajaran ini, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang lebih efektif dan tidak membosankan.

Bagi Guru

Penerapan model *Cooperatif Learning* diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru, Khususnya pada guru pendidikan Agama Hindu. Serta Penelitian ini untuk mempermudah penyampaian materi khususnya pada materi Mengenal Ajaran Catur Guru.

Bagi Penulis

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah Khazanah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang pofesional kelak serta mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan Model Cooperative Learning.

b. Tempat Penelitian, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III yang beralamat Di Balirejo, Kec. Angkona, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024 bertempat di UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Januari 2024 Pemilihan waktu penelitian ini didasarkan pada usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemilihan lokasi ini karena peneliti bertugas sebagai guru agama Hindu di UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III sehingga sekaligus dapat mempraktekan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar. yang berjumlah 11 Siswa dengan rincian 5 perempuan 6 laki-laki. Materi yang akan diteliti adalah Catur Guru dalam pelajaran Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.

c. Variabel Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang terdiri dari dua Variabel yakni:

1. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan anak dengan model Cooperative Learning

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

2. Variabel Tindakan

Variabel Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan membuat berbagai bentuk menggunakan menggunakan Model Cooperative Learning.

d. Populasi Dan Sampel

Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III dengan jumlah siswa 11 Siswa dengan rincian 5 perempuan 6 laki-laki.Dipilihnya kelas ini, karena ditemukan permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran agama Hindu khususnya pada pemahaman ajaran *Catur Guru.* Di samping hal tersebut, siswa kelas V sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang sekali yang mengajukan pertanyaan, gagasan atau menanggapi pertanyaan serta memberikan respons dalam proses pembelajaran. Interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya sangat kurang. Tidak ada pola kooperatif (kerjasama) antar siswa dalam proses pembelajaran. Obyek penelitian ini adalah keterampilan kooperatif siswa dan pemahaman konsep siswa tentang materi *Catur Guru*.

Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

a) Jenis Pengumpulan Data

Menurut Sugiono 2008 (dalam Dimyanti 201370-71) membedakan tehnik pengumpulan data menjadi tiga, Yakni:

a. Interview (Wawancara)
b. Kusioner (angket)
c. Observasi (Pengamatan)

b) Sumber Data

Data dalam penelitian ini tergolong data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Dengan demikian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III.

a. **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tehnik Observasi dan Tehnik Tes .

b. **Tehnik Analisis Data**

Data penelitian didapatkan dari data keterampilan kooperatif siswa dan pemahaman konsep siswa tentang mengenal Ajaran *Catur Guru.* selanjutnya dianalisis dan hasilnya dipergunakan untuk mengetahui efektivitas hasil pembelajaran *Cooperative Learning* pada pelajaran agama Hindu dalam materi mengenal ajaran *Catur Guru*. Data dianalisis dengan analisis Deskriptif Kualitatif.

c. **Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindkan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Refleksi siklus-1 dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus-2.

Pemberian Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakanpembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi Catur Guru Dalam Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan faktor kelemahan atau masalah yang muncul selama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siklus-1 dan akan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Melakukan Observasi

Pelaksanaan observasi melibatkan beberapa pihak diantaranya peneliti dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran model Kooperative Learning pada materi Catur Guru. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus-1 untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di Kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran relatif rendah, untuk itu direncanakan sebuah tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan model pembelajran Cooperative Learning pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu (PAH) pada materi Catur Guru yang dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut:

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

a. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi pokok melaksanakan pembelajaran.
b. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

Hasil tes formatif Keterampilan (Diskusi dan Persentase) Peserta didik dalam KBM Siklus-1

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai				Rata- Rata Nilai	Ketuntasan
		Kerjasama	esesuaian Jawaban	yampaian Materi	Nilai LKPD		
1	PUTU SERLIYANI	75	80	80	78	78	Tuntas
2	KOMANG SATYA NANDA	76	78	85	80	80	Tuntas
3	MADE ANANTA	65	75	76	72	72	Belum Tuntas
4	ANDIKA SATYA NANDA	66	60	76	66	67	Belum Tuntas
5	KETUT YUDISTIRA	75	77	78	76	77	Tuntas
6	LUH PUTRI TIFANI	65	65	76	68	69	Belum Tuntas
7	MADE TASYA SEPTIANI	64	70	70	66	68	Belum Tuntas
8	NARACITA DEWI	60	65	78	67	68	Belum Tuntas
9	WULAN CAHYANI	66	69	70	67	68	Belum Tuntas
10	KETUT BAGAS SETIA	63	67	78	68	69	Belum Tuntas
11	PUTU EKA SAPUTRA	76	78	78	77	77	Tuntas
NILAI RATA-RATA SISWA						72	
DAYA SERAP SISWA						33	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Persentase ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 73 %, dengan nilai rata-rata 72 Hal ini berarti persentase ketuntasan belajar klasikal belum tercapai. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus-2

Tes formatif Keterampilan (Diskusi dan Persentase) peserta didik siklus-2

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai				ta-Rata Nilai	Ketuntas an
		Kerjasama	esesuaian Jawaban	yampaian Materi	Nilai LKD		
1	PUTU SERLIYANI	78	83	85	83	82	Tuntas
2	KOMANG SATYA NANDA	79	79	86	80	81	Tuntas
3	MADE ANANTA	80	78	89	88	83	Tuntas
4	ANDIKA SATYA NANDA	80	85	80	80	81	Tuntas
5	KETUT YUDISTIRA	80	79	80	83	81	Tuntas
6	LUH PUTRI TIFANI	80	85	85	84	83	Tuntas
7	MADE TASYA SEPTIANI	87	85	82	85	85	Tuntas
8	NARACITA DEWI	87	85	82	85	85	Tuntas

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

9	WULAN CAHYANI	80	80	85	79	81	Tuntas
10	KETUT BAGAS SETIA	78	83	85	83	82	Tuntas
11	PUTU EKA SAPUTRA	79	80	80	88	82	Tuntas
NILAI RATA-RATA SISWA						82	
DAYA SERAP SISWA						100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Persentase ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 100%, sudah sangat baik karena telah melewati ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata yaitu 82,36

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Berdasarkanhasil ulangan dan pengamatan awal di lokasi penelitian mendorong peneliti menetapkan Penerapan Pembelajaran Kooperative Learning Untuk MeningkatkanHasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Catur Guru pada siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2023- 2024

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran model Kooperative Learning pada Siklus-1 menunjukkan bahwa pembelajaran belum sempurna dilaksanakan sesuai dengan rancangan perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Pendidik masih kurang efektif dalam memberi bimbingan terhadap kegiatan pembelajaran selain itu ada peserta didik yang kurang aktif pada saat diskusi kelompok. Secara umum, rata-rata hasil analisis observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus-1 mencapai 86%. Sedangkan rata-rata observasi aktivitas siswa mencapai 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dari segi proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencanaperbaikan pembelajaran yang ditetapkan namun perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 73 % dengan nilai rata-rata 72,63 sehingga belum sesuai harapan. Selain masalah nilai rata-rata yang rendah, masih banyak siswa yang belum tuntas belajar.

Berdasarkan kenyataan ini, peneliti melakukan tindakan lanjutan ke siklus-2. Siklus-2 dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Selanjutnya berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran siklus-2 diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa sebesar 89%, rata-rata aktivitas guru sebesar 95% dan persentase ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata sebesar 82,36. Karena ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai dan nilai rata-rata peserta didik telah melampaui KKM maka peneliti memutuskan tindakan kelas hanya sampai pada siklus-2.

Berdasarkan Refleksi atas analisis data secara keseluruhan diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata siswa hasil tes Siklus-1 dan tes Siklus-2. Peningkatan prestasi atau pemahaman siswa pada penilitian ini disebabkan oleh penggunaan metode *kooperatif learning* dimana siswa didorong untuk melakukan interaksi dengan teman satu kelompok dan materi yang disajikan dengan media pembelajaran yang menarik sangat menarik minat belajar.

Pada konteks pembelajaran dengan metode kooperatif siswa yang kurang bergairah akan dibantu oleh siswa tau temannya yang memiliki gairah yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Dengan suasana belajar yang demikin disamping kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif juga akan terbina nilai-nilai gotong-royong, kepedulian untuk sesama, saling percaya, kesediaan untuk menerima dan memberi dan tanggung jawab siswa baik untuk dirinya sendiri maupun dengan kelompoknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Catur Guru UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III dapat disimpulkan sebagai berikut :

"Penerapan Kooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas V UPT SD Negeri 204 Kalaena Kiri III terbukti adanya peningkatan dari hasil penelitian pada setiap siklusnya. setelah dilakukan tindakan siklus-1 terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 72,63 dengan persentase ketuntasan 73 % dan pada siklus-2 nilai rata-rata 82,36 dengan persentase ketuntasan 100%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengemukakan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi Guru:

a. Guru Pendidikan Agama Hindu hendaknya dapat lebih mempelajari dan memahami secara lebih mendalam tentang model Pembelajaran Kooperative Learning dan prosedur pelaksaannya sebagai salah satu refrensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Guru dapat menerapakan model Pembelajaran problem Kooperative Learning dalam kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menerapkan pebelajaran yang mengembangkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peneliti:

a. Perlu pemahaman lebih mendalam akan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksnaan model Pembelajaran Kooperative Learning terutama berkaitan dengan pemilihan strategi dan media yang dapat lebih divariasikan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

b. Penerapan model Pembelajaran Kooperative Learning dapat dijadikan salah satu alternatif variasi model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu

c. Dengan melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat mencoba menggunakan model-model yang lain yang berfokus kepada aktifitas siswa dan tidak hanya berfokus kepada keaktifan guru saja.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu. H. *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Edi Putra, Komang, 2006. *SKRIPSI Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Upacara Ngaben Masirig di Banjar Pancaseming Desa Batuagung Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana – Bali* Denpasar: IHD Negeri Denpasar.

Depdikbud 1999. *Pengelolaan Pengujian bagi Guru Mata Pelajaran.* Jakarta: *Direktorat*Pendidikan Menengah Umum**.**

Hamidi, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Malang: UMM PRESS

Hasan, Iqbal, 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia. Hamzah B. U et.al. 2001. *Pengembangan Intrumen untuk Penelitian.* Jakarta : Dilema Press. Hendropuspito, D.O.C, 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius

Johson. B. Elaine. 2002. Contextual And Learnig. Corwin California

Karda, 2007. *Sistem Pendidikan Agama Hindu*. Penerbit Paramita Surabaya.

Kemmis,S&MC Taggart R.1989. *The Action Research Planner*. Victoria : DeakinUniversity Press Lundgren, L. 1994**.** *Cooperative Learning in the Science Classroom. New York* : Mc Graw-Hill.

Makalah PTK pada pembinaan Guru Agama Hindu Tahun 2009

Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu, "Teori Belajar Dan Pembelajaran"(Jogjakarta: Ar- ruzz media, 2008), h. 13-15

Sukiani, Putu, 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning SmpNegeri 1 Sukasada*. *Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS* Vol 2, No 3 (2015) https://doi.org/10.37637/dw.v2i3.162

Mantra, I Nyoman (2018). *Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif.* Journal of Education ActionResearch

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.